

**TINGKAT MATERIALITAS DARI SUDUT PANDANG
PROFESIONALISME AUDITOR, INTEGRITAS, PENGALAMAN,
TANGGUNG JAWAB, DAN KREDIBILITAS PADA KAP DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Andini Dwi Mukti

NIM 19210009

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKATA
2023**

**TINGKAT MATERIALITAS³DARI SUDUT PANDANG
PROFESIONALISME AUDITOR, INTEGRITAS, PENGALAMAN,
TANGGUNG JAWAB, DAN KREDIBILITAS PADA KAP DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Andini Dwi Mukti

NIM 19210009

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKATA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Nama : Andini Dwi Mukti
NIM : 19210009
Program Studi : Akuntansi
Judul : Tingkat Materialitas dari Sudut Pandang Profesionalisme Auditor, Integritas, Pengalaman, Tanggung Jawab, dan Kredibilitas pada KAP di Yogyakarta

Disetujui dan disahkan:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Pardi S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

Mengetahui,
Kepala Program Studi **SI Akuntansi**



Astuning Soharso S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

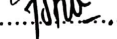
Nama : Andini Dwi Mukti
NIM : 19210009
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Tingkat Materialitas dari Sudut Pandang
Profesionalisme Auditor, Integritas, Pengalaman,
Tanggung Jawab, dan Kredibilitas pada KAP di
Yogyakarta

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Hari : Jumat
Tanggal : 31 Maret 2023

Tim Penguji
Ketua : Eko Triyanto S.E. M.M.
Anggota : Achuning raharini, S.E. M.Acc

Tanda Tangan


.....

.....

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta




Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini Dwi Mukti

NIM : 19210009

Jurusan : S1 Akuntansi

Judul : Tingkat Materialitas dari Sudut Pandang Profesionalisme
Auditor,Integritas, Pengalaman, Tanggung Jawab, dan
Kredibilitas pada KAP di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau saya bersedia dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku

Pembuat Pernyataan



Andini Dwi Mukti

MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S Al-Baqarah: 286)*

Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah
Dimenangkan, dan untuk memulai hal yang baru mencoba
sesuatu yang lain yang memang terkadang harus berani
mempertaruhkan apa yang kita punya
(Najwa Shihab)

*Jika yang mereka katakan adalah bagian dari kesalahanmu dimasalalu, keep
calm. Semua orang pernah melakukan kesalahan, teruslah melangkah
memperbaiki diri. Kita tidak hidup di masalalu, just enjoy your life*

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan hidayah serta petunjuk dari Allah SWT, Syukur alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga langkah awal dari ini bisa menjadi pijakan yang kokoh dalam meraih masa depan dan cita-cita semoga terkabul. Aamiinn.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Almarhum bapak bejo dan almarhum ibu siswanti terhormat
2. Kedua orang tua kandung tercintah
3. Kakak adik tersayang
4. Sahabat-sahabat terkasih
5. Keluarga Besar Kantor Akuntan Publik se-Yogyakarta
6. Keluarga Besar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tingkat Materialitas dari Sudut Pandang Profesionalisme Auditor, Integritas, Pengalaman, Tanggung Jawab, dan Kredibilitas pada KAP di Yogyakarta”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, nasihat, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istianto, M.M.,M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini S.E.,M.Acc selaku Kepala Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Dr. Pardi SE, MM, MH selaku Pembimbing skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Kedua Alm. Orang Tua angkat saya Bapak bejo dan Ibu Siswanti terima kasih sudah banyak memberikan masukan tentang kehidupan, dan mengajarkanku jadi anak yang kuat dan tangguh dalam menghadapi pahitnya kehidupan
5. Kedua Orang tua yang telah mendukung saya secara financial maupun nonfinancial
6. Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberi arahan dan motivasi dalam perkuliahan ini, dan adik-adikku yang selalu memberi semangat hingga detik ini
7. Sahabatku Riska fadila santuy yang selalu memberi support serta saran dari awal kuliah hingga akhir menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan prodi akuntansi Eko machmud, hendrawan, diki, dimas, aji, nadhin, dan nadhia yang telah mendukung dan membantu penulis dalam laporan penulisan ini

9. Segenap Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta untuk ilmu bermanfaat yang telah diajarkan serta seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta atas bantuannya selama proses perkuliahan
10. Seluruh pihak yang sudah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang. Terimakasih

Sukoharjo, 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRAC.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasarn Teori	8
1. Auditing	8
2. Materialitas	10
3. Profesionalisme	13
4. Integritas	15
5. Tanggung jawab Auditor	17
6. Pengalaman Auditor	18
7. Kredibilitas	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	24

D. Hipotesis	25
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Objek Penelitian	29
B. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Definisi Operasional	31
F. Teknik analisis Data	34
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Objek Penelitian	38
B. Identitas Responden	39
C. Analisis Data	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2. Nama KAP.....	30
Tabel 3. Karakteristik Responden.....	40
Tabel 4. Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	49
Tabel 9. Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	50
Tabel 10. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	24
-------------------------------	----

ABSTRAK

TINGKAT MATERIALITAS DARI SUDUT PANDANG PROFESIONALISME AUDITOR, INTEGRITAS, PENGALAMAN, TANGGUNG JAWAB, DAN KREDIBILITAS PADA KAP DI YOGYAKARTA

Andini Dwi Mukti
NIM 19210009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme auditor, integritas auditor, tanggung jawab auditor, pengalaman, dan kredibilitas auditor terhadap tingkat materialitas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta sejumlah 10 KAP di Yogyakarta dengan jumlah 103 auditor. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga di dapat 57 auditor. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei yaitu kuesioner. Teknik data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, integritas auditor, tanggung jawab auditor, dan kredibilitas auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Profesionalisme Auditor, Integritas Auditor, Tanggung Jawab Auditor, Pengalaman, Kredibilitas Auditor, Tingkat Materialitas

ABSTRACT

LEVEL OF MATERIALITY FROM THE POINT OF VIEW PROFESSIONALISM OF THE AUDITOR, INTEGRITY, EXPERIENCE, RESPONSIBILITY, AND CREDIBILITY ON THE HOOD IN YOGYAKARTA

Andini Dwi Mukti
NIM 19210009

This study aims to determine the professionalism of auditors, the integrity of auditors, the responsibility of auditors, experience, and credibility of auditors to the level of materiality. The population used in this study was auditors who worked at the Yogyakarta Public Accounting Firm totaling 10 public accountants in Yogyakarta with a total of 103 auditors. The sample technique used is purposive sampling so that 57 auditors can be obtained. The data collection technique with survey techniques is questionnaires. The data technique used is multiple regression analysis. The results of this study show that the professionalism of the auditor, the integrity of the auditor, the responsibility of the auditor, and the credibility of the auditor affect the level of materiality. Meanwhile, experience has no effect on determining the level of materiality at the Public Accounting Firm in Yogyakarta City.

Keywords: *Auditor Professionalism, Auditor Integrity, Auditor Responsibility, Experience, Auditor Credibility, Level of Materiality*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan disusun untuk menawarkan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan membutuhkan pihak independen atau pihak ketiga yang merupakan ahli materi pelajaran agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pengambilan keputusan. Auditor kantor akuntan publik adalah pihak yang tidak memihak yang terpaksa ketika menangani pemeriksaan akun keuangan (Indahsari et al., 2023).

Dalam menjalankan kewajiban atas tugas yang dimiliki, seorang auditor independen harus bertindak secara kompeten dalam melayani berbagai macam kalangan masyarakat yang sesuai dengan standar dan pedoman yang belakujuga mematuhi norma-norma yang ditetapkan oleh rekan-rekan mereka (IAPI, 2011). Agar dapat berkontribusi lebih besar dalam mengaudit laporan keuangan klien, diperlukan sikap profesional (Indahsari et al., 2023).

Pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan sangat penting dalam melaksanakan kewajibannya karena menentukan jenis pertimbangan auditor. Jika informasi diberikan secara tidak akurat atau tidak disajikan dengan benar, hal itu dapat berdampak pada keputusan ekonomi yang dibuat oleh pembaca laporan yang mengandalkan penilaian mereka

sebagian pada informasi dalam laporan keuangan (Wulandary, 2021). Masalah materialitas sebuah laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena berdampak pada hasil audit akhir yang diperoleh dari laporan keuangan yang akan dimanfaatkan oleh konsumen, sehingga harus dilakukan secara hati-hati, menyeluruh, dan obyektif. Selanjutnya, auditor harus bebas dari tekanan lain, termasuk klien, sehingga ia dapat melaksanakan tanggung jawabnya tanpa ditekan dan memperoleh kebijakan yang tepat atas tingkat materialitas yang akan diperoleh (Wicaksono, 2011).

Faktor yang mempengaruhi tingkat materialitis diantaranya adalah integritas, profesionalisme, pengalaman auditor, dan tanggung jawab seorang auditor menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat materialitas seorang auditor. Sehingga, dituntut untuk dapat amanah dalam menjaga rahasia dan tidak berbohong dalam menjalankan tugas audit nya. Hal ini dikenal sebagai integritas. Tugas dan tanggung jawabnya adalah menjalankan analisis terhadap salah input dan lain sebagainya yang dapat dipergunakan sebuah organisasi apakah laporan keuangannya kredibel dan memiliki akuntabilitas yang tinggi atau tidak (Hari, 2022) . Selanjutnya laporan keuangan dicek dengan cara memberikan opini wajar yang sesuai dengan kebijakan perusahaan berdasarkan fakta hal ini disebut juga sebagai profesionalisme (Mirayani, 2021). Informasi dan analisis yang diperoleh dari setiap auditor pastinya tidak sama hal ini dapat terjadi karena adanya pengalaman yang dimiliki auditor sangat menentukan dan mempermudah individu untuk memberikan pendapat atas pemeriksaan yang telah dilakukan

(Wulandary, 2021). Tingkat materialitas dapat dipertimbangkan berbagai aspek antara lain profesionalisme auditor, integritas auditor, tanggung jawab auditor, dan pengalaman auditor.

Permasalahan yang terjadi saat ini, kecerobohan dalam menyeleksi *financial statement* mayoritas dilakukan oleh auditor sehingga tingkat kepercayaan publik menurun atas hasil dan kualitas dari seorang auditor tersebut. Seperti halnya kasus yang terjadi pada tahun 2019 yang ada di PT. Garuda Indonesia menjadi salah satu bukti nyata karena kurang memadainya kualitas auditor untuk melaksanakan tugasnya yang mengakibatkan masih tingginya tingkat materialitas dalam laporan keuangan Garuda Indonesia PT. Semuanya dimulai dengan rilis akun keuangan untuk tahun fiskal 2018. Dengan membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS) dalam laporannya. Jumlah ini meningkat drastis jika dibandingkan dengan 2017, ketika perusahaan merugi USD 216,5 juta. (Ardhiansyah, 2022).

Kasus mengenai tingkat materialitas di Jogja terjadi pada KAP Henry & Sugeng tahun 2021. Kasus ini berawal Pixel Perdana Jaya melaporkan perbuatan Leohardy Fanani yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp5,5 miliar yang dikonfirmasi oleh Pitoyo SH pada tanggal 29 Oktober 2020 bahwa kerugian tersebut sebesar Rp5,5 miliar berdasarkan audit internal. Kerugian yang dilaporkan ke Polda Bantul pada 26 Oktober 2020 sebesar Rp 3 miliar. Ketika Leohardy pertama kali diselidiki pada 15 Maret 2021, kerugian perusahaan adalah Rp 2,2 miliar berdasarkan audit internal, dan

akhirnya ketika tersangka memutuskan kerugian perusahaan adalah Rp 2,2 miliar berdasarkan hasil audit independen yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Henry dan Sugeng. Polri mengidentifikasi Leohardy sebagai tersangka berdasarkan temuan audit ini, meskipun temuan audit ini tidak valid karena Leohardy Fanani, yang diduga merusak perusahaan, tidak diinterogasi oleh Kantor Akuntan Publik Henry & Sugeng. Leohardy Fanani, di sisi lain, menghabiskan Rp 678 juta (Very, 2021).

Kasus di KAP Henry dan Sugeng tersebut dapat dilihat bahwa auditor tidak melaksanakan tugasnya sesuai prosedur dan profesional, karena pada saat mendapat perintah dari pengadilan untuk melakukan pemeriksaan, KAP Henry & Sugeng tidak melakukan pemeriksaan secara detail dan menyeluruh. KAP Henry & Sugeng hanya memeriksa akunnya saja tanpa memeriksa pihak-pihak penting yang terlibat seperti Leohardy Florentina Silalahi, Novi Lestari, Sri Hartati dan Yohanes Trihandoko yang adalah karyawan yang ada di perusahaan Pixel Perdana Jaya cabang Yogyakarta. Hal ini membuat data tidak valid saat diajukan ke pengadilan sehingga menimbulkan ketidakwajaran dari *financial statement* (Very, 2021).

Penelitian Sintha (2021) menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor memiliki dampak menguntungkan pada pertimbangan tingkat material. Sementara independensi dan individualitas tidak berpengaruh pada jumlah materialisme.

Sedangkan penelitian Hari & Zen (2022) Menunjukkan bahwa keterampilan dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas, sedangkan integritas auditor berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas. Tanggung jawab auditor kemudian adalah memoderasi profesionalisme dan pengalaman auditor semata-mata dengan mempertimbangkan tingkat materialitas, sedangkan tanggung jawab auditor adalah memoderasi integritas auditor dengan mempertimbangkan tingkat materialitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hari (2022) dengan penambahan variabel yaitu kredibilitas auditor, karena sebagai seorang auditor harus mempunyai kredibilitas untuk menimbulkan suatu kepercayaan. Seorang auditor harus bisa dipercaya dalam mengambil keputusan dengan data yang benar dan akurat, akan tetapi dalam kasus yang dipaparkan auditor tidak mengambil data secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Tingkat Materialitas Dari Sudut Pandang Profesionalisme, Integritas, Pengalaman, Tanggung Jawab, dan Kredibilitas Auditor Pada KAP Di Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menyusun rumusan masalah dengan mengamati paparan latar belakang. Rumusan masalah tersebut diantaranya :

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan ?

2. Apakah integritas berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan ?
3. Apakah tanggung jawab berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan ?
4. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan ?
5. Apakah kredibilitas berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menyusun rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap tingkat materialitas
3. Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas
5. Untuk mengetahui pengaruh kredibilitas auditor terhadap tingkat materialitas

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini dapat membantu dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pengetahuan tentang tingkat materialitas. Penelitian ini juga bermanfaat untuk melengkapi temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan yang melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang masalah yang sama.

2. Manfaat Audit dan Kantor Akuntan Publik

Temuan penelitian tentang audit dan kantor akuntan publik ini dapat digunakan oleh kantor akuntan publik dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengembangkan kebijakan tentang profesionalisme, integritas, tanggung jawab, pengalaman, dan kredibilitas auditor, yang mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat akan memperoleh manfaat dari penyediaan informasi yang akan memperkuat kepercayaan publik terhadap kemampuan akuntan publik untuk melakukan audit yang berkualitas.

4. Manfaat Bagi Penulis

sebagai penambah wawasan yang lebih luas tentang pengaruh profesionalisme, integritas, tanggung jawab, pengalaman, dan kredibilitas auditor yang mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Auditing

Proses mengumpulkan dan menganalisis bukti mengenai informasi untuk menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan standar yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh individu yang terampil dan tidak memihak (Arens, 2015)

Menurut Agoes (2004) menyatakan bahwa “Audit adalah Memeriksa laporan keuangan dan catatan akuntansi, serta bukti-bukti pendukung yang disiapkan oleh manajemen entitas/organisasi/perusahaan, oleh pihak independen dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang terkait dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dan kriteria yang telah ditentukan, dan berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan Mulyadi (2014).

Definisi sebelumnya dapat ditafsirkan bahwa audit adalah kegiatan mengumpulkan dan meninjau bukti yang terkait dengan informasi untuk mengidentifikasi dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan

standar yang ditentukan perusahaan. Tiga jenis-jenis audit menurut Boynton (2003) yaitu :

a. Audit Laporan Keuangan

Proses pengumpulan dan penilaian informasi mengenai laporan entitas untuk memberikan pendapat apakah laporan telah disajikan secara jujur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum, disebut sebagai audit laporan keuangan.

b. Audit Kepatuhan

Memperoleh dan meninjau bukti untuk menentukan apakah aktivitas atau operasi keuangan entitas sesuai dengan standar atau aturan tertentu. Kriteria audit semacam ini mungkin berasal dari berbagai sumber.

c. Audit Operasional

Dimanfaatkan untuk memeriksa setiap aspek proses dan praktik operasional organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitas. Kriteria yang digunakan dalam audit operasional ini adalah persyaratan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam audit operasional ini adalah persyaratan perusahaan untuk efisiensi dan efektivitas departemen penggajian (Ningsih & Saifudin, 2019).

Tujuan audit secara umum menurut Halim (2008) dapat diklarifikasi sebagai berikut :

1) Kelengkapan

Untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara actual telah dimasukan

2) Ketetapan

Untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang ada telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, dan dicatat dengan tepat

3) Eksistensi

Untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar terjadi.

4) Penilaian

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah ditetapkan dengan benar

2. Materialitas

Didefinisikan sebagai ukuran kelalaian atau kesalahan representasi informasi akuntansi mengingat keadaan di sekitarnya, memungkinkan orang yang mengandalkan pertimbangan informasi untuk diubah atau dipengaruhi oleh kelalaian atau salah saji (FASB) (Putri et al., 2023).

Materialitas mengacu pada jumlah nilai yang dihilangkan atau salah saji dalam informasi akuntansi sehubungan dengan keadaan di sekitarnya, yang dapat mengakibatkan perubahan efek pada penilaian orang yang mengandalkan informasi sebagai akibat dari kelalaian atau salah saji. (Arif,

2018) . Menurut beberapa sudut pandang materialitas yang disebutkan di atas, materialitas adalah tingkat kelalaian atau salah saji informasi akuntansi yang dapat berdampak pada pertimbangan pihak-pihak yang menaruh kepercayaan pada informasi tergantung pada seberapa penting tingkat materialitas tersebut.

Menurut Jusup (2001) dua tingkatan materialitas seorang auditor yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Laporan keuangan yang mencerminkan bagaimana kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh.
- b. Memerifikasi pendapatan yang tersedia di rekening untuk memperoleh kesempatan yang wajar mengenai laporan keuangan.

Ada dua teknik untuk menentukan jumlah materialitas: kualitatif dan kuantitatif. Faktor kualitatif menyangkut penyebab salah saji, sedangkan pertimbangan kuantitatif menyangkut hubungan salah saji dengan sejumlah tokoh penting dalam laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor.

Konsep materialitas penting karena proses audit berusaha memberikan keyakinan dan keyakinan yang tepat bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Standar audit internasional (ISA) 320 dan 450 mengatur konsep materialitas. Tujuan auditor adalah untuk menggunakan konsep materialitas secara tepat ketika merencanakan dan melaksanakan audit (ISA 320.8).

Menurut prinsip materialitas, tidak semua informasi keuangan harus diungkapkan; Hanya informasi material yang disajikan. Dapat dikatakan

bahwa prinsip materialitas tidak menganggap semua kesalahan sama; Hanya kesalahan-kesalahan yang memiliki dampak signifikan yang harus diperbaiki.

sebuah. Informasi yang kurang material adalah informasi penting yang harus dijelaskan dalam laporan audit, yang mencakup penilaian wajar dengan pengecualian. Pengetahuan ini, bagaimanapun, tidak dapat diabaikan. b. Informasi yang sangat material mengacu pada informasi yang sangat penting bagi pandangan auditor terhadap laporan keuangan auditan.

- a. Opini wajar dengan pengecualian tidak dapat diabaikan begitu saja dan hal ini menjadi info yang kurang material.
- b. Opini auditor sangat material bagi suatu perusahaan mengenai *financial statement* nya

Menetapkan materialitas mencakup lima langkah menurut (Arens, 2018) seperti berikut :

- a. Menetapkan pertimbangan materialitas ditetapkan di awal
- b. Memasukkan materialitas ke dalam segmen untuk dijadikan bahan pertimbangan
- c. Salah saji diperkirakan dengan budget yang telah diperhitungkan
- d. Salah saji diperhitungkan dengan bijak

Materialitas ditentukan oleh auditor berdasarkan pandangan auditor terhadap kebutuhan pengguna (pelaporan). Menurut pendapat ahli, pembaca laporan keuangan harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain:

- a. Wawasan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan bisnis dapat diperhatikan dengan seksama
- b. Mengestimasi kemungkinan risiko gagal bayar di masa depan
- c. Menceritakan kualitas laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya
- d. Informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan

3. Profesionalisme

Menurut Arens (2017) mengatakan bahwa tanggung jawab untuk bertindak dengan cara yang melampaui hanya melaksanakan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya, serta mengikuti aturan dan peraturan masyarakat disebut profesionalisme.

Sedangkan menurut Ardianingsih (2018) bahwa profesionalisme merupakan Orang yang memiliki karir atau pekerjaan penuh waktu dan mengandalkan kompetensi tingkat tinggi untuk menghidupi diri mereka sendiri. Sebagai seorang profesional, anda harus menerima tanggung jawab penuh untuk bertindak di luar kewajiban Anda sendiri atau sesuai dengan norma dan peraturan masyarakat. Auditor profesional harus menerima tanggung jawab untuk masyarakat, pelanggan mereka, dan kolega mereka.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia seorang auditor dituntut untuk bertindak sesuai dengan kebijakan dan pedoman etik yang telah berlaku agar seorang auditor dapat dikatakan profesional dalam melakukan pekerjaannya. Pedoman tersebut yaitu: Wahyudi et, all (2006).

- a. Standar dasar perilaku etis yang ditetapkan sebagai persyaratan wajib

- b. Meskipun interpretasi standar perilaku tidak diperlukan, praktisi harus mempelajarinya;
- c. Ketentuan etika, seperti akuntan publik harus menghormati konsep kebebasan dalam melaksanakan proses audit, bahkan jika auditor dibayar oleh kliennya.

Menurut Mulyadi (2014) dalam Wulandary (2021) standar edukasi umum yang sangat baik, diikuti dengan pendidikan, pelatihan dan ujian profesional tertentu dalam tugas yang sesuai, dan adanya pengalaman kerja sangat diperlukan untuk dapat mencapai kompetensi secara profesional. Akibatnya, banyak metode digunakan untuk mencapai profesionalisme auditor, termasuk kontrol kualitas auditor, peer review, pendidikan profesional berkelanjutan, meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku, dan mematuhi kode perilaku profesional. Konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, yaitu perilaku yang selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian juga sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional.

Tingkat profesionalisme Herawati dan Susanto (2009: 211-220) mendefinisikan profesionalisme memiliki lima dimensi:

a. Dedikasi profesi

Dinyatakan dalam pengabdian kepada profesi melalui penggunaan pengetahuan dan kemampuan.

b. Tanggung jawab sosial

Tugasnya yaitu perspektif tentang pentingnya peran profesi dan keuntungan yang diperoleh dan profesional sebagai hasil dari kegiatan.

c. Kepercayaan pada pekerjaan

Pandangan dalam keyakinan profesional adalah pandangan bahwa orang yang paling otoritatif untuk menilai pekerjaan profesional adalah profesional lain, daripada orang luar dengan sedikit keahlian di bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

d. Kemandirian

dirancang untuk mewakili sudut pandang seorang profesional yang harus diizinkan untuk membuat penilaian sendiri tanpa ditekan oleh orang lain.

e. Hubungan dengan kolega

Ikatan profesional digunakan sebagai referensi, yang terdiri dari organisasi resmi dan pengelompokan kolega informal, sebagai gagasan kunci dalam hubungan kerja.

4. Integritas

Sifat yang menopang kepercayaan publik dan berfungsi sebagai standar bagi anggota untuk digunakan ketika membuat pilihan disebut sebagai integritas. Seorang auditor harus jujur dan transparan, berani,

bijaksana, dan akuntabel dalam melaksanakan audit agar dapat dinyatakan memiliki integritas yang tinggi (Muhyiddin, 2015).

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:56) dalam Zen (2022) Mengemukakan integritas adalah sifat pribadi yang mendukung pengakuan profesional. Integritas adalah sifat yang menopang kepercayaan publik dan berfungsi sebagai barometer bagi anggota ketika menentukan pilihan. Menurut perspektif para ahli, integritas menuntut auditor untuk jujur dan terus terang tanpa membahayakan rahasia penerima layanan. Ini menyiratkan bahwa auditor dengan integritas terus menjaga rahasia klien sebagai penerima layanan. Integritas didefinisikan oleh apa yang benar dan adil.

Integritas menuntut auditor untuk jujur tanpa membahayakan rahasia penerima; Layanan dan kepercayaan publik tidak boleh dirusak oleh keuntungan pribadi. Sebuah kecurangan tidak dapat ditoleransi dan harus dihindari. Hal itu menjadi kesalahan yang sangat fatal. Apabila kesalahan tersebut hanya sekedar pada perbedaan opini individu itu menjadi hal yang lumrah (Nasution et al., 2019).

Untuk melaksanakan audit, auditor harus jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. Keempat faktor tersebut diperlukan untuk mengembangkan keyakinan dan memberikan penilaian yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan kualitas dan kinerja audit yang sangat baik (Erina et al, 2012) dalam (Kurniawati, 2017).

Akibatnya, jika auditor internal memiliki integritas tinggi, audit akan dilakukan secara jujur, hati-hati, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan keyakinan dan menawarkan landasan untuk pengambilan keputusan yang dapat diandalkan. Pilihannya akan didasarkan pada keadaan asli dari bukti yang telah didapatkan. Akibatnya, semua pihak yang berkepentingan dapat mengandalkan jaminan output yang diberikan. Output kualitas yang sangat baik mencerminkan kinerja internal auditor yang sangat baik (Ayem & Sejati, 2018).

5. Tanggung Jawab Auditor

Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah terdapat ketidakpastian serius mengenai kapasitas entitas untuk tetap layak dalam jangka waktu yang wajar, tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (PSA No. 30). Menurut persyaratan umum, auditor independen harus melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan benar. Ketelitian dan ketelitian menekankan tanggung jawab masing-masing petugas audit sebagai auditor (Permanansari, 2015)

Tugas wali amanat (agen) untuk menjelaskan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua tindakan kepada prinsipal yang diizinkan untuk mengklaim tanggung jawab tersebut dikenal sebagai akuntabilitas. (Dewantari, 2022)

Dalam menjalankan kewajiban profesionalnya, setiap anggota harus selalu menjalankan penilaian moral dan profesional dalam segala tindakan. Anggota memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai profesional.

Anggota memiliki tugas untuk semua pengguna layanan profesional mereka sesuai dengan posisi ini. Anggota juga harus bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk memajukan profesi akuntansi, menjaga kepercayaan publik, dan melaksanakan kewajiban profesional dalam pengaturan diri. Upaya bersama dari semua anggota diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan tradisi profesi (Ayem & Sejati, 2018)

Fungsi dan tanggung jawab auditor diatur oleh IAI (Asosiasi Akuntansi Indonesia), Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP), atau Pernyataan Dewan Standar Audit (ASB) tentang Standar Audit (SAS). Dalam hal peran dan tanggung jawab auditor: (Latifaturrohman et al., 2022)

- a. Segala permasalahan dijawab dan independensi seorang auditor tetap dipegang teguh.
- b. Fraud harus dilaporkan dan hal ini mencerminkan adanya ketidakwajaran *financial statement*.
- c. Ketika pelanggaran terjadi maka harus segera dibereskan
- d. Semua hal yang berkaitan dengan audit wajib untuk dikonfirmasi kepada sesama pihak yang berkaitan.

6. Pengalaman Auditor

Gusnardi (2003: 8) dalam Kurniawati (2017) variabel ini dapat diukur dari berapa banyak *experience* yang dimiliki, lokasi bekerja, dan kompetensi yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki,

maka kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaannya akan terasa jauh lebih mudah dan cepat.

Sedangkan menurut Rampa (2022) pengalaman ini dilihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan seberapa banyak tugas yang berhasil diselesaikan. Selain itu digambarkan dari pelatihan yang berkaitan dengan audit untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta melalui edukasi secara formal untuk menambah wawasan yang lebih tinggi lagi.

Puspa (2006) mengungkapkan bahwa pengalaman audit menentukan bagaimana seseorang percaya tentang persuasi atas hasil yang telah dicapai. Responden disajikan dengan berbagai skenario, dan penilaian mereka sangat bervariasi tergantung pada pengetahuan, intuisi, dan pengalaman mereka.

Pengalaman auditor melibatkan kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Pandangan, metode berpikir, dan intuisi menjadi lebih matang ketika auditor telah bekerja untuk jangka waktu yang cukup lama dan dapat dengan jelas melaksanakan penugasan dengan andal. Dalam dunia pekerjaan, kualitas auditor dilihat dari *output* yang berhasil dicapai dan ini didukung oleh pengalaman kerja yang banyak dan dapat mempermudah auditor tersebut untuk segera menyelesaikan kewajibannya (Suryaningsih & Khabibah, 2022).

Auditor dengan pengalaman yang bervariasi akan mengevaluasi dan merespons secara berbeda terhadap informasi yang dikumpulkan selama pemeriksaan, serta menyimpulkan audit atas item yang diperiksa dalam bentuk mengungkapkan pandangan. Auditor memiliki pengalaman kerja

yang tepat untuk meningkatkan tingkat kepercayaan laporan keuangan perusahaan (Suryaningsih & Khabibah, 2022).

Sebagai auditor, dan jumlah tugas. Semakin lama auditor bekerja di lapangan, semakin banyak pengalaman yang akan mereka miliki dalam mengaudit akun keuangan. Pengalaman, menurut Kusumawardhany (2020), membantu auditor untuk lebih mudah mendapatkan bukti obyektif dari akun keuangan yang akan diaudit.

Salah satu elemen yang mempengaruhi kebenaran pertimbangan audit adalah keahlian auditor. Seorang auditor dikatakan berpengalaman jika ia memiliki berbagai manfaat, seperti kemampuan untuk menemukan kesalahan, menafsirkan kesalahan secara tepat, dan menyelidiki penyebab masalah tersebut (Suryaningsih & Khabibah, 2022).

7. Kredibilitas

Menurut Taylor (2000:148) dalam Safitri (2018) membedakan kredibilitas menjadi dua komponen: kompetensi dan kemampuan untuk dipercaya dari sumber informasi. Kepercayaan dari sumber yang memberikan informasi selanjutnya diklasifikasikan sebagai tinggi atau rendah. Sumber dengan tingkat kredibilitas tinggi akan lebih menarik daripada sumber dengan tingkat kredibilitas rendah. Semakin banyak keahlian / kompetensi sumber, semakin besar kepercayaan seseorang pada sumber itu (Identiti, 2023)

Menurut Jenkins dan Heynes (2003), auditor dibujuk atau tidak oleh kredibilitas pelanggan yang menyatakan keinginannya. Jadi, pertanyaan

terkait di sini adalah apakah temuan penelitian kredibilitas saat ini dapat diekstrapolasi ke preferensi pelanggan. Mereka yang memiliki kredibilitas tinggi lebih dapat dipercaya daripada mereka yang memiliki kredibilitas rendah. Preferensi klien dapat mempengaruhi penilaian auditor tentang jumlah materialitas, tetapi hanya pada awalnya, karena bukti yang lebih luas dan ketat akan dikumpulkan (Fauzan, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Dan Tahun	Judul	Variabel (Y)	Variabel (X)	Alat Analisis	Hasil
1	Hari et all (2022)	Pengaruh profesionalisme, integritas, pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas: Tanggung jawab auditor sebagai pemoderasi	Tingkat materialitas	Profesional auditor (x_1) Integritas auditor (x_2), pengalaman auditor (x_3), tanggung jawab auditor (x_4),	Analisis regresi linear berganda	Profesionalisme auditor dan pengalaman auditor tidak mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, integritas auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Kemudian tanggung jawab auditor memoderasi profesionalisme auditor dan pengalaman auditor secara puremoderator terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sementara tanggung jawab auditor

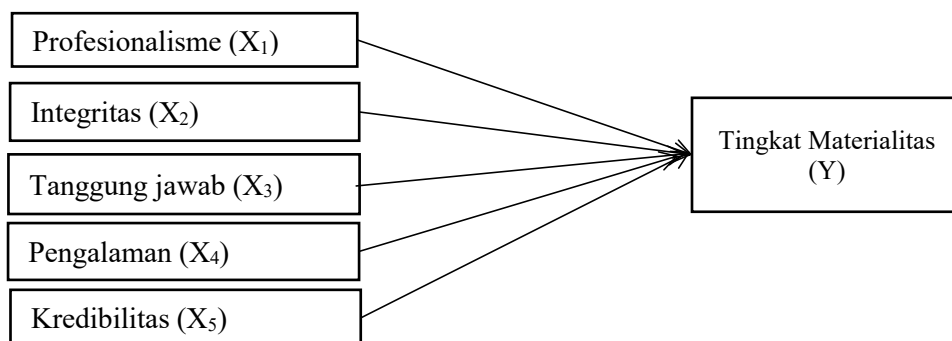
						memoderasi integritas auditor secara ekuasi moderator terhadap pertimbangan tingkat materialitas
2	Ardhiansyah et al (2022)	Pengaruh etika profesi, profesionalisme, gender, dan pengetahuan Mendeteksi kekeliruan terhadap tingkat materialitas laporan Keuangan	Tingkat materialitas	Etika profesi (x_1), profesionalisme (x_2), gender (x_3) dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan (x_4)	Analisis regresi linear berganda	Faktor yang mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan dalam rangka mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel etika profesi, profesionalitas, gender, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap variabel tingkat materialitas laporan keuangan, yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk guna meminimalisir materialitas laporan keuangan.
3	Sintha et al (2021)	Pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas (studi pada kantor akuntan publik di bali)	Tingkat materialitas	Kompetensi (x_1), profesional (x_2), independensi (x_3), Pengalaman (x_4), tipe kepribadian (x_5)	Analisis regresi linear berganda	Kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat material. Sedangkan kemandirian, dan kepribadian tidak mempengaruhi materi
4	Nurad et al (2021)	Pengaruh pengalaman auditor, independensi dan	Tingkat materialitas	Pengalaman auditor (x_1), independensi (x_2) dan komite	analisis regresi linear berganda	Pengalaman auditor, independensi, komitmen organisasi berpengaruh

		komitmen organisasi Terhadap keputusan untuk mempertimbangkan tingkat materialitas Dalam audit laporan keuangan (studi empiris pada kantor akuntan Publik di kota semarang)		organisasais (x_3)		terhadap tingkat materialitas pada kap kota semarang.
5	Komala et al (2021)	Pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap Tingkatan materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan (studi empiris kantor akuntan publik di kota bandung)	Tingkat materialitas	Profesional auditor (x_1), dan etika profesi (x_2)	analisis regresi linear berganda	Hal ini berarti variabel tingkat materialitas bisa dijelaskan oleh variabel profesionalisme auditor dan etika profesi
6	Sitio (2018)	Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Tingkat materialitas	Profesionalisme auditor (x_1), etika profesi (x_2), pengalaman (x_3)	Analisis regresi linear berganda	Profesionalisme auditor (x_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,048; etika profesi (x_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,000; pengalaman auditor (x_3) mempunyai pengaruh yang

						signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,028; dan 4) profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,001.
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam

penelitian ini terdiri dari variabel profesionalisme (X_1), variabel integritas (X_2), variabel tanggung jawab (X_3), variabel pengalaman (X_4), dan variabel kredibilitas (X_5)

2. Variabel dependen/ variabel terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat materialitas (Y)

D. Hipotesis

Solusi sementara untuk pernyataan yang dibuat dalam perumusan masalah yang masih harus dibuktikan benar melalui pengumpulan dan analisis data penelitian. Dalam hal hipotesis penelitian disebut juga sebagai hipotesis.

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Auditor yang terampil meneliti akun keuangan diharapkan dapat membuat audit yang menguntungkan banyak pemangku kepentingan. Perilaku profesional yang tinggi diperlukan di semua profesi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang ditawarkan. Peran auditor sangat penting dalam meyakinkan klien dan pembaca laporan keuangan tentang kualitas audit mereka (Ardianingsih & Ilmiani, 2019).

Sebelum melakukan proses audit akun keuangan, auditor harus menetapkan strategi, yang mencakup evaluasi tingkat materialitas. Karena salah satu dasar yang cukup terkait dengan jenis opini audit adalah evaluasi materialitas (Ardianingsih & Ilmiani, 2019).

Penelitian Sintha (2021) dan Sitio (2018) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianingsih (2019) bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas. Artinya profesionalisme mempengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan.

H₁: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas

2. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Menurut Pernyataan Etika Profesi tentang Integritas, Objektivitas, dan Independensi Agoes (2004: 265) dalam Kurniawati (2017), integritas merupakan elemen karakter fundamental untuk pengakuan profesional karena merupakan kualitas yang menumbuhkan kepercayaan publik, dan tidak ada kerahasiaan.

Berdasarkan paparan variabel penelitian terdahulu peneliti Hari (2022) menduga integritas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Maka hipotesis dari uraian diatas maka :

H₂: Integritas audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas

3. Pengaruh Tanggung Jawab Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Merupakan kewajiban auditor untuk merancang dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang tepat bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian substansial, baik karena kesalahan atau kecurangan. Auditor dapat memperoleh penilaian yang cukup, tetapi tidak

mutlak, bahwa salah satu utama diakui berdasarkan jenis bukti audit dan fitur kecurangan (Bangki, 2023).

Berdasarkan paparan variabel penelitian terdahulu peneliti Hari (2022) menduga tanggung jawab berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Maka hipotesis dari uraian diatas maka :

H₃: Tanggung jawab audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas

4. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Pengalaman audit dapat didefinisikan oleh tingkat posisi dalam hierarki organisasi, waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan, keterampilan audit, dan pelatihan yang dihadiri oleh auditor. Keahlian auditor tidak diragukan lagi penting bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Suryaningsih & Khabibah, 2022). Auditor memiliki berbagai tingkat pengalaman dalam memeriksa dan menanggapi informasi yang diterima selama pemeriksaan, serta memberikan penilaian audit atas item yang dievaluasi dalam bentuk pendapat (Sintha, 2021).

Semakin banyak keahlian auditor, semakin cocok tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, semakin besar tingkat keahlian auditor, semakin baik perspektif dan jawaban atas informasi yang termasuk dalam laporan keuangan (Suryaningsih & Khabibah, 2022).

Menurut penelitian Sintha (2021) kepakaran auditor memiliki pengaruh menguntungkan terhadap penilaian besaran materialitas. Penelitian ini mendukung temuan Nurhad (2021) bahwa pengalaman auditor

memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap besarnya pertimbangan materialitas. Demikian pula, Sitio (2018) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang berhasil didukung oleh data, atau dengan kata lain, hipotesis yang disajikan diterima. Hipotesis berikut dijelaskan oleh penulis berdasarkan penelitian sebelumnya:

H₄: Pengalaman berpengaruh terhadap tingkat materialitas

5. Pengaruh Kredibilitas Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Diklasifikasikan menjadi dua kategori: kredibilitas yang kuat dan kredibilitas yang buruk. Informan dengan kredibilitas tinggi lebih menarik daripada informan dengan kredibilitas rendah. Semakin reliabilitas sumber informasi, semakin besar tingkat kepercayaan terhadap bukti yang ditawarkan oleh sumber. (Maryani, 2021).

Berdasarkan paparan faktor-faktor studi sebelumnya, peneliti Marayani (2021) berpendapat bahwa kepercayaan mempengaruhi besarnya pertimbangan materialitas. Jadi, menurut penjelasan sebelumnya, hipotesisnya adalah:

H₅: Kredibilitas audit berpengaruh terhadap tingkat materialitas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta. Sikap profesionalisme sangat dibutuhkan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas karena merupakan pertanggung jawaban untuk mencapai kinerja yang sebagaimana telah diatur dalam organisasi profesi.
2. Integritas berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta. Seorang auditor dalam membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab, sehingga kemungkinan salah saji dalam audit terminimalisir.
3. Tanggung jawab berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta. Tanggung jawab seorang auditor dapat ditunjukkan dengan seberapa besar seorang auditor memiliki motivasi dalam tugasnya memeriksa laporan keuangan. Kesadaran berperan penting mendorong auditor bertanggung jawab, dengan tugas

yang dijalankan, semakin bertanggung jawab seorang auditor pertimbangan tingkat materialitas akan semakin tepat

4. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta. Peneliti hanya beracuan pada kuantitas audit dan tidak meneliti tentang kualitas dari penugasan tersebut, sehingga tidak dapat mempresentasikan tentang pengalaman auditor.
5. Kredibilitas berpengaruh terhadap penetapan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta. Auditor yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih dapat meyakinkan daripada auditor yang memiliki kredibilitas rendah. Semakin tinggi kredibilitas auditor maka keahlian/kompetensi serta independensi seorang auditor dalam penugasan semakin baik, sehingga tingkat materialitas yang diaudit baik.

B. Saran

1. Peneliti tidak diperkenankan meneliti kualitas hasil audit dan hanya sebatas penyebaran kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui secara detail atau secara rinci tingkat materialitas hasil audit dari masing-masing auditor. Untuk itu peneliti berharap pihak KAP lebih terbuka bagi peneliti yang ingin meneliti tingkat materialitas secara auditnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan faktor-faktor penjas lainnya untuk dapat menjelaskan pertimbangan tingkat materialitas dari sudut pandang lain dengan lebih baik. Dengan bertambahnya faktor-faktor

lain yang menjadi variabel independen diharapkan mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan pertimbangan tingkat materialitas

DAFTAR PUSTAKA

- Adeh Ratna Komala, N. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, 1(1), 2036
- Alihar, F. (2018). Pengaruh akuntabilitas auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- Alwiah, Nurad, E., Ery Wibowo, R., Kristiana, I., & Sinarasri, A. (2021). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Keputusan Untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas Dalam Audit*. 488.
- Andriadi, A. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Materialitas Dalam Proses Pengauditan*.
- Ardhiansyah, I. A., & Susanti. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, Gender, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Tingkat Materialitas Laporan Keuangan. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan*, 2, 40–51.
- Ardianingsih, A., & Ilmiani, A. (2020). Analisis Profesionalisme Dan Etika Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Arens, A. A. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga
- Arens, e. a. (2008). *Auditing and Assurance Services. an Integrated Approach 12th edition*. Jakarta: Erlangga
- Boynton, W. J. (2003). *Modern Auditing. (edisi 7)*. Jakarta: Erlangga
- Desa, M., Serai, P., & Perspektif, L. (2022). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang*. 9(4), 1483–1490.
- Dewantari, Pardi. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* Volume 5, No. 2, April 2022 P-ISSN: 2598-5035; E-ISSN: 2684-8244.

- Ekawati, L. P. (2013). Pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas (studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah bali). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1031–1054.
- Fuentes, M. M. M. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Obyektivitas, Integritas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi*. 1–14.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Skripsi..
- Kompetensi, P., & Pengalaman, D. A. N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh Tenggara Kutacane. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 60–69.
- Luh Putri Mas Mirayani, & RR. Maria Yulia Dwi Rengganis. (2021). Pengaruh Profesionalisme Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Dan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 74–83.
- Mahasaraswati, U. (2022). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(7).
- Muhyiddin. (2015). *Pengaruh profesionalisme, integritas, obyektifitas, akuntabilitas, serta pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan*. 13.
- Mulyadi. (2014). *Auditing. Buku 1 Edisi ke-6*. Jakarta: Salemba empat.
- Nur, H., Malik, S. A., & Salsabila, Z. I. (2022). *The Influence Of Professional Ethics And Independence On The Level Of Materiality (Literature Study) Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Terhadap Tingkat Materialitas (Studi Literatur)*. 2(3), 358–364.
- Pahlawi, R. (2010). *Pengaruh Penerapan EDP Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan*. 1–53.
- Peralta-argomeda, J., & Huamantinc-araujo. (2016). “Pengaruh Tekanan Waktu, Situasi Audit, Etika Profesi, Dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Emiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Ucv*, I(02), 0–116.

- Sinaga, M., & Isgiyarta, J. (2012). Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1(2), 1–10.
- Sintha¹, N. K. S., Rustiarini², N. W., & Dewi³, N. P. S. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas* (p. 16).
- Tuanakota, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba empat
- Utami, G., & Nugroho, M. A. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 92–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2155>
- WHO. (2022). Pengaruh Independensi , Pengetahuan Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada KAP Jakarta Selatan). *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005
- Wulandary, Y. (2021). *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan*.
- Very. (2022). *Tersangkakan Leohardy Fanani, Polres Bantul Dipraperadilan*. Yogyakarta: jendral nasional.
- Ardianingsih, A., & Ilmiani, A. (2019). Analisis Profesionalisme Dan Etika Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1540>
- Ayem, S., & Sejati, A. W. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Penerapan Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol.*, 15(2), 109–121.
- Bangki, R. (2023). EVALUASI KINERJA AUDITOR DALAM MENDETEKSI

DAN MENCEGAH TERJADINYA POTENSI FRAUD (KECURANGAN)

Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya aturan pelaksanaan audit internal , sehingga menghasilkan hasil audit yang terbebas fraud dala. *MARS Journal*, 2(1), 40–58.

Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Bumi Aksara.

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/

Fauzan, R. (2023). *Auditing* (Cetakan 1).

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*.

Universitas Diponegoro.

Hari, K. K., & Zen, H. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengalaman

Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas: Tanggung Jawab Auditor

Sebagai Pemoderasi. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 10–18.

<https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.92>

Identiti. (2023). Pengaruh Audit Fee , Reputasi Kap Terhadap Pergantian Auditor

Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2018-2021. *MSEJ*, 4(2), 714–722.

Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2023). Pengaruh Fee Audit,

Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

KIA10.

Latifaturrohmah, D. F., Wijaya, M. I., Nafiah, M., & Khoiriawati, N. (2022).

Pengaruh Tujuan Audit dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan. *Research In Accounting Journal*, 2(3), 381–386.

- Mirayani, L. P. M., & Rengganis, R. M. Y. D. (2021). Pengaruh Profesionalisme Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Dan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 74–83. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.34>
- Nasution, D. A. D., Ramadhan, P. R., & Barus, K. F. D. B. (2019). *Audit Sektor Publik* (Cetakan 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ningsih, F., & Saifudin. (2019). Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pt Java Prima Abadi). *Solusi*, 17(4), 99–122.
- Nudyah, H. S. (2021). Pertimbangan Auditor Atas Tingkat Materialitas (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta Dan Jateng). *Journal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, 3(2), 189–204. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/3929/2039>
- Putri, K. D., Suci, R. G., & Putri, A. A. (2023). The Influence of Professionalism , Professional Ethics , Auditor Experience , And Audit Fee on Materiality Level Considerations in Audit Financial Statements During the Covid-19 Pandemic (Empirical Study at Public Accountant Firms in Pekanbaru City , Ria. *Research In Accounting Journal*, 3(1), 184–193.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Cetakan 1). Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (cetakan 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019c). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kulitatif dan R&D* (Cetakan 1). Alfabeta.

Suryaningsih, E., & Khabibah, N. A. (2022). Peran Etika Auditor Pengalaman Auditor Kompetensi Auditor dan Perilaku Audit Disfungsional terhadap Kualitas Audit. *Journal of Educational and Language Research*, 1(6), 631–636.

Lampiran 1. Kuisisioner

Kepada: Yth. Bapak/Ibu/Sdr/I Responden

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi penyusunan skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk dapat membantu penelitian saya dengan mengisi kuesioner terlampir.

Judul penelitian saya adalah **“Tingkat Materialitis dari Sudut Pandang Profesionalisme Auditor, Integritas, Tanggung Jawab, Pengalaman, dan Kredibilitas pada KAP di Yogyakarta”**. Isian kuesioner terlampir semata-mata untuk kepentingan ilmiah, serta jawaban Bapak/Ibu bersifat rahasia. Kami memberikan jangka waktu selama satu minggu setelah kuesioner ini kami sebar, agar Bapak/Ibu/Sdr dapat segera mengembalikannya kepada kami.

Saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk partisipasinya, karena dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh jawaban saudara. Oleh karena itu jawaban yang jujur dan obyektif mempunyai nilai yang tidak terhingga bagi saya.

Hormat saya,

Andini Dwi Mukti

Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = netral (N)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama KAP :

Masa Kerja : ☐ 3-5tahun ☐ 9-11 tahun
☐ 6-8tahun ☐ >11 tahun

Jumlah kasus yang ditangani : ☐ 2-4 ☐ 8-10
☐ 5-7 ☐ >10

Pendidikan/Pelatihan yang diikuti : ☐ 2-4 ☐ 8-10
☐ 5-7 ☐ >10

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL TINGKAT MATERIALITAS

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Penentuan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan merupakan permasalahan auditor yang sangat penting sebagai kebijakan auditor dalam membuat perencanaan					

2	Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas					
3	Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan.					

Sumber : Yulia Wulandary (2017)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PROFESIONALISME

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SSS (5)
1	auditor melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang auditor miliki.					
2	Hasil pekerjaan yang telah auditor selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.					
3	Auditor tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan					
4	Menurut Saya, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat					
5	Sebelum melakukan audit, Saya merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat.					
6	Auditor akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan.					
7	Antara Saya dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat					
8	Saya bekerja sesuai standar eksternal auditor yang telah ditetapkan					

Sumber : Yulia Wulandary (2017)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INTEGRITAS

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SSS (5)
1	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
2	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan					

	oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya					
3	Auditor selalu mempertimbangkan permasalahan beserta akibat yang akan muncul					

kurniawati (2017)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL TANGGUNG JAWAB

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SSS (5)
1	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja					
2	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
3	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan					

Ika Sukriah (2009)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SSS (5)
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
3	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
4	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan					

Sumber : Yulia Wulandary (2017)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KREDIBILITAS

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SSS (5)
1	Kredibilitas dioperasikan sebagai bentuk kompetensi atau kecakapan					
2	Auditor tidak mudah terbujuk dengan adanya kredibilitas dari klien yang					

	menyatakan preferensinya					
3	Kredibilitas auditor mempengaruhi judgment yang dibuat auditor					
4	Kredibilitas diukur dengan tinggi rendahnya keahlian dan kelayakan sumber untuk dipercaya					

Sumber : Eka Safitri (2017)